

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biji kopi bermutu dihasilkan dari tanaman kopi yang baik kualitasnya. Aspek budidaya tanaman kopi yang cukup penting untuk dipelajari ialah proses pembibitan atau perbanyakan. Pembibitan dianggap penting karena proses ini akan mempengaruhi kondisi atau produktifitas tanaman kopi setelah dewasa. Penggunaan benih unggul, pembuatan dan pemeliharaan bibit harus diperhatikan agar didapatkan tanaman yang sehat dan produktif.

Proses pembibitan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat berpengaruh pada masa produksi tanaman kopi. Untuk memaksimalkan perkecambahan benih kopi perlu adanya perlakuan sebelum penanaman. Perlakuan pada benih dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan cara mekanis, fisik maupun kimia.

Pembibitan merupakan awal yang penting dalam pertumbuhan tanaman pada saat pembibitan akan menentukan kemampuan bibit untuk tumbuh. Salah satu faktor yang perlu di perhatikan dalam pembibitan adalah komposisi media bibit, baik mengenai tanah maupun bahan campur tanah yang berupa bahan organik. Pembibitan pada tanaman kopi merupakan rangkaian kegiatan dari pemindahan kecambah kemedial pembibitan sampai bibit siap tanam di lapang tanaman kopi dapat diperbanyak baik dengan cara generatif maupun dengan cara vegetative (Najati dan Nadarti 1995).

Larutan Atonik adalah salah satu zat pengatur tumbuh yang dapat merangsang proses biokimia dan fisiologiadangan makanan dalam tanaman. Zat ini diharapkan dapat merangsang pertumbuhan serta menghasilkan produksi dan mutu hasil yang lebih tinggi (Kusumo, 1990). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalil (2005) menunjukkan bahwa konsentrasi zat pengatur tumbuh Atonik berpengaruh sangat nyata terhadap semua pertumbuhan yang diamati pada tanaman Kopi. Pertumbuhan bibit Kopi yang terbaik dijumpai pada konsentrasi zat pengatur tumbuh Atonik 2 cc/liter. Zat pengatur tumbuh terdiri dari golongan sitokinin dan auksin. Auksin mempunyai peran ganda tergantung pada struktur

kimia, konsentrasi, dan jaringan tanaman yang diberi perlakuan. Pada umumnya auksin digunakan untuk menginduksi pembentukan kalus, kultur suspensi, dan akar, yaitu dengan memacupemanjangan dan pembelahan sel di dalam jaringan kambium. Untuk memacu pembentukan kalus embriogenik dan struktur embrio somatik seringkali auksin diperlukan dalam konsentrasi yang relatif tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) Atonik berperan pada pertumbuhan bibit kopi Robusta (*Coffea Canephora* **Piere.Var. Robusta Chev**) ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) Atonik pada pertumbuhan bibit kopi Robusta (*Coffea Canephora* **Piere.Var. Robusta Chev**).

1.4 Manfaat

Manfaat ilmiah ini adalah diharapkan sebagai bahan informasi kepada petani atau pembaca tentang Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) Atonik dalam pertumbuhan bibit kopi robusta BP 42.